

**KONDISI FISIOGRAFIS YANG MENDUKUNG POLA PERMUKIMAN
PENDUDUK TAHUN 2014**

(JURNAL)

**Oleh :
ANISA NURJANAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KONDISI FISIOGRAFIS YANG MENDUKUNG POLA PERMUKIMAN PENDUDUK DESA BRAWIJAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2014

Anisa Nurjanah¹, Budiyo², Rosana³

This study aimed to assess about the settlement pattern in the Brawijaya Village sub district sekampung clownish district east lampung. Point press study that is morphology, soil fertility, water system and accessibility. This research used descriptive method. The sample collection technique used namely purporsional area of sampling with the total sample were 70 head of the family. Data collection were taken by means of observation , documentation and questionnaire then analyzed the percentage technique. Based on the results of the study, it explained: (1) The morphology condition of Brawijaya village is flat 2) Brawijaya village own the land good, 3) Difficulty to obtain water during dry season made those Brawijaya village prefer to live around right and the left of the road, (4) Accessibility which is good influence the settlement pattern in the Brawijaya Village.

Keyword: *physiographic, settlement pattern, village.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pola permukiman di Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Titik tekan kajiannya pada keadaan morfologi, keadaan tanah, tata air dan aksesibilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purporsional area sampling* dengan jumlah sampel 70 KK. Pengumpulan data diambil dengan cara observasi, dokumentasi dan kuisisioner kemudian dianalisis dengan teknik tabulasi persentase. Hasil penelitian menjelaskan: (1) kondisi morfologi Desa Brawijaya relatif datar 2) Desa Brawijaya memiliki tanah yang baik. (3) sulitnya mendapatkan air saat musim kemarau membuat penduduk Desa Brawijaya lebih memilih tinggal disekitar kanan kiri jalan. (4) aksesibilitas yang baik mempengaruhi pola permukiman di Desa.

Kata Kunci: kondisi fisiografis, pola permukiman, desa.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Desa merupakan permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian dan merupakan daerah penduduk berkumpul dan hidup bersama

Penduduk selalu memilih tempat-tempat tinggal dengan relief yang relatif datar, tanah yang subur dan tata air yang cukup. Pemilihan tempat tinggal tersebut bagi masyarakat desa ternyata memiliki kekhususan seperti memilih daerah sepanjang sungai dan sepanjang jalan, daerah yang memiliki tanah

Sesuai dengan (R. Bintarto 1977:97) Pola pemukiman penduduk desa masih disesuaikan dengan kondisi fisiknya seperti topografi, kesuburan tanah, dan tata air di daerah itu, yang akan membentuk pola permukiman memanjang, mengelompok, dan tersebar. Pengaruh kondisi fisik ini terlihat

Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yaitu daerah pedesaan yang kehidupan penduduknya sangat bergantung pada produktivitas pengolahan lahan/tanah yang menjadi sumber penghidupan sehari-hari. Pengolahan

Penduduk desa menggunakan lahan di samping rumah untuk dijadikan kebun karena tanah yang berada di pekarangan rumah subur dibandingkan dengan tanah di peladangan yang letaknya sangat jauh dari tempat tinggalnya. Warga juga mempertimbangkan kemudahan

mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya (Daldjoeni 1987:53).

yang subur, daerah yang relatif datar dan memiliki tata air yang cukup akan menjadi sasaran tempat kediaman penduduk, sedangkan daerah-daerah plateau dan pegunungan tidak banyak disukai, kecuali untuk kepentingan khusus seperti rekreasi.

pada pola pemukiman di daerah pedesaan, sedangkan di daerah perkotaan kondisi fisik daerah tidak berpengaruh terhadap pola permukimannya, karena penduduk kota merupakan penduduk modern yang dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala kebutuhannya.

lahan/tanah di desa ini sangat dipengaruhi oleh keadaan musim, jika musim hujan penduduk menggunakan lahan pertaniannya untuk menanam tanaman sayur mayur, namun jika musim kemarau penduduk akan beralih dengan tanaman musiman atau tahunan.

dalam merawat dan mengawasi tanaman perkebunan miliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Bintarto (1977: 98) pola permukiman memanjang jalan atau sungai tanah pertaniannya terletak di belakang atau di samping rumahnya.

sehingga penduduk memanfaatkan air tanah dan air hujan untuk mendukung aktifitas sehari-hari

Setiap dusun pada Desa Brawijaya hanya mempunyai satu sumur bor yang dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan penduduk dan setiap rumah memiliki tempat untuk menampung air yang dialirkan dari sumur tersebut. Semakin jauh jarak rumah warga dengan letak sumur bor maka semakin mahal biaya yang dikeluarkan warga untuk membeli

Morfologi merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pola permukiman penduduk di suatu wilayah. Desa Brawijaya memiliki topografi berupa dataran rendah, yang dibuktikan dengan adanya aliran sungai Way Sekampung di

Desa Brawijaya mempunyai luas 921,98 ha dengan jumlah penduduk 4.009 jiwa yang terdiri dari 700 Kepala Keluarga (KK) dan penduduknya tersebar dalam tujuh dusun. Dari 4.009 jumlah penduduk desa sebanyak 2.301 bekerja sebagai petani kebun sedangkan sisanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berusaha menggambarkan objek apa adanya (Husaini Usman:2009).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pola permukiman memanjang yang terletak di sekitar kanan dan kiri jalan utama Desa Brawijaya. dengan jumlah responden berjumlah 700 kk yang diambil 10% untuk dijadikan responden

seperti mencuci, memasak, mandi, berkebun dan lain sebagainya.

air. sebagian warga ada yang memanfaatkan air hujan untuk keperluan sehari-hari karena dengan memanfaatkan air hujan penduduk tidak akan mengeluarkan biaya untuk membeli air sumur selama setengah tahun dan selama musim kemarau warga dapat memanfaatkan air sumur yang sudah ada di setiap dusun.

sebelah utara desa yang menuju bagian hilir yaitu di laut Labuhan Maringgai dan dibuktikan dengan aliran siring yang ada di desa dengan aliran dari arah utara ke selatan. (Sumber: Monografi Desa Brawijaya 2014).

menjadi wiraswasta, PNS, ABRI dan lainnya. (Sumber: Monografi Desa Brawijaya tahun 2014). Luas lahan yang digunakan untuk permukiman di Desa Brawijaya yaitu 475.39 ha sedangkan luas lahan yang diperuntukan untuk kebun yaitu seluas 441 ha.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik purposional area sampling. Menurut Yatim Rianto (2001:71) menjelaskan bahwa penggunaan teknik ini sangat mudah dan hasilnya dinilai mantap, maksudnya memiliki tingkat kerepresentatifan yang tinggi yang mewakili populasi.

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau yang dimaksud menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini merupakan pola permukiman memanjang Desa

Brawijaya yang dipengaruhi oleh kondisi morfologi, keadaan tanah, tata air dan aksesibilitas.

perhitungan tabulasi persentase dan selanjutnya dikualifikasikan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

1. Letak Astronomis Daerah Penelitian

Secara astronomis Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berada pada $5^{\circ} 20' 0''$ - $5^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur, dan secara garis lintang berada pada $104^{\circ} 35' 25''$ - $104^{\circ} 38' 20''$ Lintang Selatan (Monografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Islam Terpadu Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur memiliki luas 921,98 ha dengan jumlah penduduk 4.009 jiwa yang terdiri dari 2.113 penduduk laki-laki dan 1.896 penduduk perempuan dengan 700

Desa Brawijaya 2014). Berdasarkan lokasi astronomis daerah tersebut, wilayah Desa Brawijaya sama dengan wilayah lain di Indonesia yaitu beriklim tropis dan dilengkapi dengan dua musim yang silih berganti yaitu musim hujan dan musim kemarau sehingga masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai petani.

kepala keluarga. Atas dasar itu maka satu Kepala Keluarga memiliki lima tanggungan jiwa yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Rata-rata kepemilikan luas lahan adalah 1.1 ha/KK yang berarti satu Kepala Keluarga memiliki luas lahan 1.1 ha dengan tanggungan lima jiwa.

2. Letak Administratif

Secara administratif Desa Brawijaya yang luasnya 921.98 ha termasuk Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Desa Brawijaya memiliki orbitasi/jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 14 km

- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten 60 km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi 70 km
- d. Jarak dari Puskesmas 2 km
- e. Jarak dari Pusat Pendidikan 3 km

Desa Brawijaya terdiri dari tujuh dusun yang dibatasi:

- a. Sebelah utara dibatasi dengan Desa Sidorejo

- b. Sebelah selatan dibatasi dengan Kecamatan Marga Sekampung
- c. Sebelah barat dibatasi dengan Desa Gunung Mas

- d. Sebelah timur dibatasi dengan Desa Giri Mulyo (Monografi Desa Brawijaya Tahun 2014).

3. Keadaan Geomorfologi

Wilayah desa ini secara geomorfologi memiliki bentang lahan yang relatif datar dengan arah kemiringan dari utara ke selatan yaitu dari Desa Bandar Agung kearah Kecamatan Marga Sekampung yang dibuktikan dengan

pola aliran siring desa pada saat musim hujan. Dengan keadaan morfologi seperti itu, maka lahannya diusahakan penduduk dengan tanaman tahunan seperti kopi, pepaya, singkong, sebagai sumber penghasilan utama bagi penduduk Desa Brawijaya.

4. Penggunaan Lahan (*land-use*)

Luas lahan Desa Brawijaya yaitu 921,98 ha terbagi menjadi beberapa peruntukan yaitu untuk jalan, ladang, bangunan sosial, permukiman penduduk/pekarangan dan kepentingan sosial lainnya (Monografi Desa Brawijaya, tahun 2014). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa areal permukiman penduduk banyak yang berada di sepanjang jalan utama

desa, sedangkan wilayah yang lainnya digunakan untuk ladang dan kebun.

Wilayah Desa Brawijaya merupakan daerah tadah hujan yang tidak dicetak untuk daerah persawahan sehingga tidak ditemui sawah di daerah ini. Penduduk menggunakan lahan tersebut untuk pertanian singkong, kopi dan pepaya yang merupakan mata pencaharian utama penduduk setempat

5. Keadaan Iklim

Iklim adalah keadaan yang mencirikan atmosfer suatu daerah dalam jangka waktu yang lama dan dapat diungkapkan dengan melakukan pengukuran dan pengamatan berbagai unsur cuaca yang dilakukan dalam periode waktu yang sangat tertentu sekurang-kurangnya 30 tahun (Subarjo, 2008:2).Unsur-unsur iklim tersebut

diantara suhu atau temperatur udara, lengas atau kelembaban udara, curah hujan atau presipitasi, arah dan kecepatan angin dan lama penyinaran matahari.Unsur-unsur iklim tersebut diantaranya suhu atau temperature udara, lengas atau kelembaban udara, curah hujan atau presipitasi, arah dan kecepatan angin, lama penyinaran matahari dan sebagainya.

Iklim Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam wilayah iklim tropik seperti yang ada di Indonesia, yang dilengkapi oleh dua musim yaitu musim hujan dan

musim kemarau yang silih berganti setiap enam bulan sekali. Kedua musim tersebut sangat menentukan aktivitas penduduk di desa untuk melakukan kegiatan di bidang pertanian khususnya di sektor

pertanian perkebunan kopi, singkong dan pepaya.

Iklm Desa Brawijaya dapat diketahui dengan menggunakan faktor curah hujan dengan cara membandingkan rata-rata curah hujan bulan kering dengan rata-rata curah hujan bulan basah. Hal ini

6. Keadaan Tanah

Desa Brawijaya mempunyai jenis tanah latosol yang berwarna coklat muda sampai coklat kehitaman. Meskipun tanah ini subur namun tidak bisa digunakan untuk sawah, sekalipun sawah tadah hujan. Karena setelah hujan turun air akan langsung meresap kedalam pori-pori

7. Hidrografi

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup yang tidak dapat digantikan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia karena semua makhluk hidup sangat membutuhkan air untuk bertahan hidup. Wilayah Desa

Sejak tahun 2012 pemerintah memberikan bantuan berupa tujuh sumur bor yang tersebar dalam tujuh dusun, setiap dusun mendapatkan bantuan satu sumur bor dengan kedalaman antara 90-100 meter. Sampai saat ini bantuan sumur bor belum bisa mencukupi kebutuhan penduduk karena jumlah sumur yang ada tidak sepadan dengan kebutuhan warga dalam menggunakan air. Air sumur hanya dapat mengalir 60-125

didasarkan pada yang diungkapkan oleh Scmidth-Ferguson (Subarjo, 2004-55) bahwa iklim digolongkan berdasarkan nilai Q yang diperoleh dari rata-rata bulan kering per rata-rata bulan basah kali 100%

tanah sehingga di daerah tersebut tidak ditemukan air permukaan seperti sungai, dan danau. Tanah di Desa Brawijaya dimanfaatkan masyarakat untuk menanam singkong, pepaya dan kopi. Hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan air untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan tanaman pertanian.

Brawijaya merupakan daerah yang hanya mendapatkan air pada musim hujan karena jika musim kemarau tiba penduduk sangat kesulitan mendapatkan air untuk menunjang kehidupan sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi dan lain sebagainya

rumah setiap bulannya, air sumur dialirkan menggunakan selang ke setiap rumah warga dengan jarak paling jauh 400 meter dari lokasi sumur bor. Oleh karena itu rumah warga yang lokasinya jauh dari area sumur bor tidak bisa memanfaatkan air karena biaya yang dikeluarkan mahal, sehingga mereka lebih memilih membeli air dari daerah lain yang diantar ke rumah dengan menggunakan mobil truk.

B. Keadaan Sosial Penduduk Desa Brawijaya

1. Sejarah Desa Brawijaya

Desa Brawijaya mulai ditempati pada tahun 1930-an. Daerah ini pada awalnya ialah hutan rimba yang belum berpenghuni, kemudian mulai ada pendatang baru yang berasal dari luar Lampung dan berbagai daerah lainnya.

Daerah asal pendatang ini diantaranya Sumatera Selatan (Batu Raja, komering) Jawa Barat

Penduduk pada awalnya menghuni di daerah yang sekarang menjadi dusun dan 2 karena daerah ini lebih datar jika dibandingkan dengan dusun 3,4,5,6 dan 7. Warga membuat jalan setapak dari dusun 1 dan 2 menuju ke hutan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari jalan setapak inilah kemudian

Pada awalnya, jalan utama Desa Brawijaya masih berupa jalan setapak yang dibuat untuk akses kehutan dan kebun, kemudian dilebarkan dan dibuat menjadi jalan berbatu. Mulai pada tahun 1996 jalan

2. Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk dalam suatu wilayah selalu berubah karena beberapa faktor yaitu kelahiran (*natilitas*), kematian (*mortalitas*), dan juga perpindahan penduduk (*migrasi*) dari wilayah satu ke wilayah lainnya. Faktor-faktor inilah yang akan menyebabkan

(bandung, Tasikmalaya dll), Jawa Tengah (Solo, Jogja, Pati) dan juga Jawa Timur (Banyu Wangi). Desa Brawijaya ialah salah satu daerah di Lampung yang tidak terdapat penduduk suku Lampung. Seluruh penduduknya adalah pendatang, baik pendatang yang baru maupun pendatang keturunan. Penduduk yang datang ini pada awalnya datang dengan tujuan mengembangkan kemampuan bertani dan mencari daerah yang masih murah harga jualnya dan daerah yang masih subur dan bertani dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

permukiman penduduk mulai berkembang memanjang mengikuti jalan setapak yang semakin lama menjadi jalan utama desa. Pada awalnya warga masih memanfaatkan hasil hutan, namun sekarang sudah berkembang ke bidang pertanian.

utama Desa Brawijaya mulai diaspal kasar, sejak saat itu akses di Desa Brawijaya menjadi lebih mudah karena mulai ada kendaraan yang melewati desa.

berubahnya jumlah dan komposisi penduduk, baik semakin bertambah maupun berkurang.

Pertumbuhan penduduk Desa Brawijaya selama lima tahun terakhir dari tahun 2005-2010 terus bervariasi.

C. Analisis Data Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden yang tersebar di tujuh lingkungan yang berjumlah 70 KK sebagai sampel dari seluruh KK yang

a. Umur Responden

Data umur penduduk disuatu wilayah dapat menunjukkan banyaknya penduduk yang tergolong produktif dan non produktif, baik yang belum produktif maupun yang sudah tidak produktif lagi. Evaluasi data umur ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan penduduk dalam kelompok umur-umur tertentu. Daldjoeni (1987:23) mengelompokkan umur produktif dibuat lebih teliti yaitu; 0-14 tahun

b. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan yang dimaksud yaitu mata pencaharian atau pekerjaan pokok sehari-hari responden untuk memenuhi setiap kebutuhan rumah tangga. Untuk lebih jelas mengenai jenis pekerjaan penduduk yang menjadi responden di Desa

ada di Desa Brawijaya dapat diketahui beberapa hal terkait responden diantaranya yaitu umur dan jenis pekerjaan responden

(belum produktif), 15-19 tahun (produktif penuh), 20-54 tahun (produktif penuh), 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi) dan diatas 65 tahu (tidak produktif lagi). Umur respondendalam penelitian di Desa Brawijaya berkisar antara 20-64 tahun. seluruh penduduk yang menjadi responden masuk dalam kelompok produktif, sebanyak 60 orang masuk dalam kelompok umur produktif penuh dan 10 orang masuk dalam kelompok tidak produktif penuh.

Brawijaya bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 49 dari 70 responden. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk di Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik karena lokasi desa yang masih jauh dari perkotaan, kabupaten maupun ibu kota provinsi.

1. Morfologi

Desa Brawijaya terletak di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan *altimeter*, Desa Brawijaya memiliki ketinggian antara 143-180 diatas permukaan laut. Ketinggian tempat dapat menggambarkan bentuk bentang alam suatu tempat atau wilayah

Hasil dari pengukuran yang telah dilakukan dilapangan akan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi kemiringan lereng

berdasarkan perhitungan yang diperoleh, beda tinggi desa Brawijaya adalah 45 diatas permukaan laut yang berarti bahwa bentang alam Desa Brawijaya adalah landai.

Kondisi bentang alam Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik yang merupakan daerah yang landai adalah lahan yang cocok untuk mendirikan bangunan termasuk juga tempat tinggal.

berdasarkan pendapat dari Supli Efendi Rahim (200:73) sebagai berikut:

1. Topografi datar jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng 0-3%
2. Topografi landai atau berombak jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng 3-8%
3. Topografi agak miring atau bergelombang jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng 8-14%
4. Topografi miring berbukit jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng 15-30%
5. Topografi agak curam jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng 30-45 %
6. Topografi curam jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng 45-65%
7. Topografi sangat curam jika permukaan bumi memiliki kemiringan lereng lebih besar dari 65%

Berdasarkan klasifikasi kemiringan lereng diatas dengan hasil pengukuran lereng di lapangan maka Dusun I merupakan wilayah yang memiliki kemiringan lereng paling besar yaitu 5.5% yang landai atau berombak, sehingga wilayah tersebut merupakan wilayah yang padat dengan permukiman karena dekat dengan jalan utama desa dan dekat dengan fasilitas sosial seperti Balai Desa, Puskesmas, pasar dan Sekolah.

2.Keadaan Tanah

Desa Brawijaya merupakan daerah pendesaan yang kehidupannya sangat bergantung dengan keadaan alam seperti iklim, curah hujan, morfologi, dan keadaan tanah. Berdasarkan monografi Desa Brawijaya tahun 2014 diketahui bahwa dari 4.009 penduduk Desa Brawijaya sebanyak 3.043 penduduk nya bekerja di bidang pertanian, sehingga kondisi alam sangat menentukan kesejahteraan hidup warga desa. peneliti melakukan penelitian terhadap 70 responden yang rumahnya berada di sekitar kanan dan kiri jalan utama tentang keadaan

tanah di sekitar area permukiman warga. Dari 70 responden 67 menyatakan bahwa tanah yang ada disekitar rumah subur dengan jenis tanaman yang hampir sama yaitu kopi, pisang, kelapa, pepaya dan singkong.

Lahan di sekitar area permukiman penduduk bukanlah penghasilan utama penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penduduk mempunyai ladang yang lebih luas yang letaknya jauh dari desa, sementara itu lahan di sekitar rumah hanya digunakan untuk pekerjaan sampingan.

3. Tata Air

Desa Brawijaya memiliki relief yang relatif datar atau landai yang dibuktikan dengan arah aliran siring di desa dari utara ke selatan, desa ini tidak memiliki air permukaan seperti

sungai, rawa dan danau. Penduduk memanfaatkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak mencuci, mandi dll, namun apabila musim kemarau tiba dan warga desa kehabisan air tampungan maka warga

memanfaatkan air sumur bor yang dialirkan melalui pipa-pipa kerumah penduduk yang sebelumnya telah ditampung di kotak-kotak penampungan air hujan.

Tata air di Desa Brawijaya masih kurang baik, dari 813 jumlah KK hanya 570 KK yang kebutuhan

airnya tercukupi. Sementara itu 243 KK lainnya harus membeli air dari daerah lain yang ditampung dengan tower lalu diangkut menggunakan truk. Kondisi seperti ini hanya terjadi di saat musim kemarau tiba, karena apabila musim hujan penduduk memanfaatkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk Desa Brawijaya yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juni 2015, diketahui bahwa Desa Brawijaya mulai ditempati pada

tahun 1930-an. Daerah ini pada awalnya ialah hutan rimba yang belum berpenghuni, kemudian mulai ada pendatang baru yang berasal dari luar Lampung dan berbagai daerah lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian dan pembahasan melalui presentase dan analisis, dapat disimpulkan mengenai pola permukiman di Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 yang ditinjau dari kondisi fisiografis adalah sebagai berikut:

1. Lahan yang cocok untuk tempat tinggal di Desa Brawijaya adalah daerah yang terletak di sekitar kanan dan kiri jalan dengan keiringan lereng yang relatif datar yaitu dari 2%-5.5%.
2. Keadaan tanah yang subur mendukung pola permukiman memanjang penduduk di Desa Brawijaya, karena

penduduk akan memilih tanah yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

3. Tata air yang baik akan menentukan pola permukiman penduduk, semakin baik tata air di Desa Brawijaya maka kesejahteraan penduduk akan semakin meningkat.
4. Pola permukiman yang memanjang sepanjang kanan dan kiri jalan menyebabkan aksesibilitas yang baik di Desa Brawijaya karena lokasi tempat tinggal memudahkan masyarakat dalam bepergian ke tempat kerja, kantor kelurahan, kantor kecamatan, tempat ibadah, sekolah dan pasar.

Saran

1. Kepada seluruh masyarakat Desa Brawijaya karena kondisi bentang alam yang

relatif datar dan tidak berbukit maka lahan tersebut

- baik digunakan untuk permukiman.
2. Kepada seluruh masyarakat Desa Brawijaya agar tidak berlebihan menggunakan air sumur, karena dengan menghemat air sumur maka akan semakin banyak rumah yang teraliri air pada musim kemarau.
 3. Disarankan kepada seluruh masyarakat dan pemerintah setempat untuk memperbaiki badan jalan yang sudah rusak untuk aksesibilitas yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bintarto, R. dan Hadisumarno, Surastopo. 1986. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. LP3SES.
- Bintarto, R. 1977. *Geografi Sosial*. Jogyakarta. U.P Spring.
- Effendi, Sofian. dan Singarimbun Masri. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rianto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC.
- Subarjo. 2008. *Meteorologi dan Klimatologi*. Diktat. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bumi aksara. Jakarta.
- .